

HUBUNGAN PENERAPAN KEBIJAKAN PROTOKOL COVID 19 DALAM ANTENATAL CARE TERHADAP KEJADIAN KEGAWATDARURATAN MATERNAL NEONATAL

Yati Isnaini Safitri¹, Hinda Novianti²

¹Prodi S1 kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama
Surabaya

²Prodi D3 kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama
Surabaya
yati@unusa.ac.id

ABSTRAK

Setiap ibu hamil memiliki resiko akan terjadinya kasus kegawatdaruratan, maka dibutuhkan pemeriksaan kehamilan yang teratur. Namun, selama pandemic covid 19 kebijakan protocol covid mengatur jumlah kunjungan ibu hamil. Pemerintah meminimalisir pertemuan ibu hamil dengan tenaga kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan penerapan kebijakan protocol covid dalam antenatal care dengan kejadian kegawatdaruratan maternal neonatal. Desain dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di PMB Lastakningsih pada bulan Januari sampai Juni 2021. Sampelnya adalah ibu hamil trimester 1-3 sebanyak 89 responden. Teknik pengambilan sampel adalah *non probability sampling* dengan metode *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan rekam medis dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji chi square. Hasil Asimp.Sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara penerapan kebijakan protocol covid dalam antenatal care dengan kejadian kegawatdaruratan maternal neonatal. Dari 89 responden, 50 responden tidak mengalami kejadian kegawatdaruratan karena menerapkan protocol covid. Untuk itu sangat diperlukan penyuluhan kepada masyarakat luas akan pentingnya mengenali tanda bahaya kehamilan.

Kata Kunci: Protokol; Antenatal; Kegawatdaruratan

ABSTRACT

Every pregnant woman has a risk of an emergency case, so regular pregnancy check-ups are needed. However, during the COVID-19 pandemic, the Covid protocol policy regulates the number of visits by pregnant women. The government minimizes the meeting of pregnant women with health workers. The purpose of this study was to determine the relationship between the application of the covid protocol policy in antenatal care with the incidence of maternal and neonatal emergencies. The design in this research is observational analytic with cross sectional

method. This research was conducted at PMB Lastakningsih from January to June 2021. The sample was pregnant women in the 1-3 trimester as many as 89 respondents. The sampling technique is non-probability sampling with total sampling method. Collecting data using medical records and questionnaires. The data analysis technique used is the chi square test. The results of Asimp.Sig 0.000 <0.05, then H₀ is rejected, meaning that there is a relationship between the implementation of the covid protocol policy in antenatal care and the incidence of maternal and neonatal emergencies. Of the 89 respondents, 50 respondents did not experience an emergency because of implementing the covid protocol. For this reason, it is very necessary to educate the wider community on the importance of recognizing the danger signs of pregnancy.

Keywords: Protocol; Antenatal; Emergency

LATAR BELAKANG

Indikator utama derajat kesehatan suatu daerah adalah jumlah kematian ibu dan bayi. Saat ini Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Indonesia masih cukup tinggi meskipun sudah ada penurunan. Pandemi covid 19 berdampak pada hampir semua pelayanan kesehatan rutin termasuk pemeriksaan kehamilan. Akses pelayanan kebidanan di tingkat pelayanan primer atau PMB harus membatasi pelayanan. Hal ini merupakan upaya untuk menurunkan angka penularan covid 19, sebab kepatuhan masyarakat termasuk ibu hamil untuk menerapkan protokol kesehatan dan kejujuran akan kondisi dirinya terkait covid 19 masih cukup rendah. Sehingga muncul peraturan dimana ibu hamil hanya wajib memeriksakan kehamilannya pada trimester 1 sebanyak 1 kali, trimester 3 sebanyak 1 kali dan trimester 2 hanya jika ada keluhan. ¹

Pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu di Jawa Timur mencapai 89,81 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu dan bayi adalah eklampsia, perdarahan, penyakit jantung dan infeksi..⁴ Kematian maternal dan neonatal di Indonesia menjadi tantangan besar pada masa pandemic covid 19 ini. Indonesia sedang menghadapi bencana nasional non alam covid 19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Dikhawatirkan, hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir. Ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri. Meskipun sudah ada wadah untuk telekomunikasi, menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dengan dokter maupun bidan, namun tidak semua ibu hamil mampu melakukan itu. Keterbatasan kemampuan atau faktor ekonomi juga mempengaruhi penggunaan telekomunikasi yang disediakan tenaga kesehatan untuk melakukan konseling terkait kondisi kehamilannya.

Sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Penerapan Kebijakan Protokol Covid 19 dalam Antenatal Care terhadap Luaran Kegawatdaruratan Maternal Neonatal.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di PMB Lastakningsih pada Juni 2020-Juni 2021. Sampelnya adalah ibu hamil trimester 1-3sebanyak 89 responden. Teknik pengambilan

sampel adalah *non probability sampling* dengan metode *total sampling*. Variabel penelitian ini ada dua yaitu variabel independen berupa penerapan kebijakan protocol covid 19 pada Antenatal Care. Dan variabel dependen adalah kejadian kegawatdaruratan maternal neonatal.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan rekam medis di PMB Lastakningsih. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Hasil Asimp.Sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara penerapan kebijakan protokol covid dalam antenatal care dengan kejadian kegawatdaruratan maternal neonatal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ibu di PMB Lastakningsih 2021

Kasus	Frekuensi	Persentase
Perdarahan pada kehamilan muda (Abortus, Mola, KET)	9	10,1
Perdarahan (Dugaan) Plasenta previa/Solusio Plasenta (Dugaan)	5	5,6
Preeklampsia Berat	8	9
Eklampsia	0	0
HPP	8	9
Tidak Terjadi/Normal	59	66,3
Jumlah	89	100

Sumber : Data Sekunder, Januari-Juni 2021

Menurut tabel 1 sebagian besar responden tidak terjadi kasus kegawatdaruratan/kehamilan normal.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu di PMB Lastakningsih 2021

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Primigravida	17	19,10
Multigravida	66	74,15
Grande multigravida	6	6,75
Jumlah	89	100

Sumber : Data Primer, Januari-Juni 2021

Menurut tabel 2 hampir seluruh responden multigravida.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di PMB Lastakningsih 2021

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase
<20	0	0
20-35	74	83,15
>35	15	16,85
Jumlah	89	100

Sumber : Data Primer, Januari-Juni 2021

Menurut tabel 3 hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsultasi Kehamilan Online di PMB Lastakningsih 2021

Konsultasi Online	Frekuensi	Persentase
Pernah	69	77,53
Tidak Pernah	20	22,47
Jumlah	89	100

Sumber : Data Primer, Januari-Juni 2021

Menurut tabel 4 hampir seluruh responden pernah konsultasi kehamilan online selama kehamilannya.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyuluhan Protokol Kesehatan Untuk ANC di PMB Lastakningsih 2021

Penyuluhan Prokes	Frekuensi	Persentase
Dari Tenaga Kesehatan	42	47,20
Dari Media Online	34	38,20
Teman/tetangga	8	9
Tidak Pernah	5	5,60
Jumlah	89	100

Sumber : Data Primer, Januari-Juni 2021

Menurut tabel 5 sebagian besar responden mendapat informasi tentang kebijakan prokes ANC dari tenaga keehatan.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Penerapan Kebijakan Protokol Covid 19 Pada ANC di PMB Lastakningsih 2021

Penerapan Kebijakan Protokol Covid 19	Frekuensi	Persentase
Ya	65	73,03
Tidak	24	26,97
Jumlah	89	100

Data Sekunder, Januari-Juni 2021

Menurut tabel 6 sebagian besar responden menerapkan kebijakan protocol covid pada antenatal care.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Kejadian Kegawatdaruratan Maternal Neonatal di PMB Lastakningsih 2021

Kegawatdaruratan Maternal Neonatal	Frekuensi	Persentase
Terjadi	30	33,70
Tidak Terjadi	59	66,30
Jumlah	89	100

Sumber : Data Primer, Januari-Juni 2021

Menurut tabel 7 sebagian besar tidak terjadi kegawatdaruratan maternal neonatal

Tabel 8 Tabulasi Silang Penerapan Kebijakan Prokes pada ANC dengan kejadian Kegawatdaruratan Maternal Neonatal di PMB Lastakingasih 2021

Penerapan Prokes	Kegawatdaruratan Maternal Neonatal		Jumlah (%)
	Neonatal		
	Terjadi	Tidak Terjadi	
Ya	15	50	65 (21,27)
Tidak	15	9	24 (51,07)
Jumlah	30 (70,22)	59 (29,78)	89 (100%)

Sumber : Data Primer, Januari-Juni 2021

Menurut tabel 8 sebagian besar responden mentaati penerapan prokes pada saat ANC dan sebagian besar tidak terjadi kegawatdaruratan maternal neonatal.

Tabel 9 Hasil Uji Chi Square
PENERAPAN PROKES ANC * KEJADIAN GADAR
Crosstabulation

Count

	KEJADIAN GADAR		Total
	TERJADI	TIDAK TERJADI	
PENERAPAN YA	15	50	65
PROKES TIDAK	15	9	24
ANC			
Total	30	59	89

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.191 ^a	1	.000
Continuity Correction ^b	10.491	1	.001
Likelihood Ratio	11.774	1	.001
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	12.054	1	.001
N of Valid Cases	89		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.09.

b. Computed only for a 2x2 table

Terlihat hasil Asimp. Sig 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Penerapan Prokes ANC dan Kejadian Gadar

a. Penerapan Protokol Kesehatan Antenatal Care

Berdasarkan tabel 6 sebagian besar responden penelitian menerapkan protocol kesehatan Antenatal Care pada saat pandemi covid. Hal ini dipengaruhi oleh hampir seluruh responden telah mendapat penyuluhan tentang kebijakan tersebut, baik dari petugas kesehatan, media informasi, teman maupun tetangga. Saat ini hampir semua individu memiliki gadget, sehingga sangat mudah bagi manusia mendapatkan informasi maupun berita terkini melalui gadget tersebut. Seperti yang telah banyak beredar, baik di televisi, radio, maupun sumber berita online, protocol kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan diantaranya pemeriksaan kehamilan pada trimester 1 dan 3 wajib dilakukan 1 kali dan tunda pemeriksaan kehamilan trimester 2 atau bisa melalui tele-konsultasi klinis (kecuali jika ada keluhan atau tanda bahaya, dan selama pemeriksaan ibu hamil harus menggunakan masker. Informasi-informasi tersebut juga didapat responden dari teman temannya atau tetangga. Menurut Ati (2014) bila informasi ditransfer ke manusia

akan berubah menjadi pengetahuann manusia yang memperoleh pengetahuan akan menjadi lebih bijak dari sebelumnya.

Selain itu, berdasarkan tabel , hampir seluruh responden sudah hamil ke dua dan seterusnya, artinya ini bukan kehamilan pertama sehingga sudah pengalaman hamil dan melahirkan anak sebelumnya. Ibu yang berpengalaman hamil akan lebih mampu mengenali tanda bahaya kehamilan dan resiko kehamilan yang ia miliki, sehingga ia mampu mentaati prokes kunjungan ANC yang salah satunya adalah berkunjung ke fasilitas kesehatan jika ada keluhan atau tanda bahaya saja pada saat trimester 2. Menurut Safrudin (2012) pengetahuan dan pengalaman berpengaruh terhadap kemampuan ibu untuk mengakses layanan yang berkualitas dan independensi dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan dan keselamatannya.

b. Kejadian Kegawatdaruratan Maternal Neonatal

Berdasarkan tabel 7 sebagian besar responden tidak mengalami kejadian kegawatdaruratan maternal neonatal. Hal ini karena hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun. Rentang usia tersebut merupakan usia yang aman untuk hamil dan melahirkan, karena sistem reproduksi ibu masih kuat dan matang. Jika ibu hamil atau melahirkan di usia terlalu muda atau terlalu tua maka rentan terjadi kegawatdaruratan dan lebih sulit dalam pemulihan. Kualitas sel telur wanita berusia 20-35 tahun lebih baik dan beresiko rendah mengalami komplikasi dalam kehamilan (Sumarni, 2014).

Selain itu hampir seluruh responden telah melakukan konsultasi online selama kehamilannya di masa pandemi covid. Sehingga meskipun tidak bertemu secara langsung seperti sebelum pandemi, responden tetap mendapatkan akses yang mudah melakukan konsultasi secara online dengan tenaga kesehatan. sehingga tidak sampai terjadi kegawatdaruratan dan terlambat mengenali tanda bahaya kehamilan. Pemerintah daerah berkewajiban untuk memastikan kesiapan fasilitas kesehatan tingkat pertama (Bidan Praktek Mandiri, Puskesmas) dan faskes rujukan (RS rujukan Covid 19, RS mampu Ponek, RSIA) dalam memberikan layanan kesehatan ibu dan abayi dengan atau tanpa terkonfirmasi status positif covid 19. Kegiatan konsultasi dimaksimalkan dengan menggunakan teknologi informasi yang mudah diakses oleh ibu. Call center 119 ext 9 atau hotline yang disediakan khusus untuk layanan kesehatan ibu dan bayi dan telemedicine perlu untuk disosialisasikan (Mulati, 2019).

c. Hubungan Penerapan Protokol Kesehatan Antenatal Care dengan Kejadian Kegawatdaruratan Maternal Neonatal

Hasil Asimp.Sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara penerapan kebijakan protokol covid dalam antenatal care dengan kejadian kegawatdaruratan maternal neonatal. Sebagian besar ibu hamil telah mentaati pelaksanaan protokol kesehatan terkait pandemic covid 19, seperti pemakaian masker, cuci tangan, begitu juga dengan pihak tenaga kesehatan, juga mentaati jadwal kunjungan yang tidak sesering seperti sebelum adanya pandemic, namun hal ini bisa diganti dengan konsultasi online. Responden bisa setiap saat menghubungi bidan jika mereka mengalami keluhan, bidan juga bisa setiap saat memberikan penyuluhan dan konsultasi sesuai apa yang dialami responden. Sehingga kehamilan mereka terpantau dengan baik oleh petugas kesehatan, tidak sampai terjadi kondisi kegawatdaruratan. Menurut Kemenkes RI (2018) antenatal care bertujuan untuk memantau kemajuan proses kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin, dan

mengetahui adanya komplikasi kehamilan yang mungkin saja terjadi saat kehamilan sejak dini, termasuk adanya riwayat penyakit dan tindak pembedahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan antara penerapan kebijakan protokol covid dalam antenatal care dengan kejadian kegawatdaruratan maternal neonatal.

Saran

Tenaga kesehatan harus tetap menggalakkan penyuluhan protocol covid 19 khususnya untuk ANC. Serta ibu hamil tetap mentaati protokol tersebut meski kondisi pandemi PPKM turun level.

DAFTAR PUSTAKA

- Ati, Sri, dkk. 2014. *Modul Pengantar Konsep Informasi, Data dan Pengetahuan*. Jakarta : Binamann Pressindo
- Dirjen Kesehatan Masyarakat. 2020. *Pelayanan Kesehatan Keluarga di Era Pandemi Covid 19*. Jakarta : Kemenkes RI
- Dinkes Jatim. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Jatim*. Surabaya : Dinkes Jatim
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19. 2020. *Protokol Petunjuk Praktis Layanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir selama Pandemi Covid*
- Kemenkes RI. 2018. *Pentingnya ANC di Fasilitas Kesehatan*. Jakarta : Kemenkes RI
- Mulati, Erna, dr. 2019. *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan Bayi baru lahir di era pandemic covid 19*. Jakarta : Kemenkes RI
- Setyarini, dkk. 2016. *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal*. Jakarta : Kemenkes RI